

## PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI KEPADA PRAMUKA SIAGA KWARTIR RANTING PASAR MINGGU

Erwin<sup>✉</sup>, Indrayati Fadjeri<sup>1</sup>, Emini<sup>1</sup>, Rini Widiyastuti<sup>1</sup>, Vitri Nurilawaty<sup>1</sup>, Eka Anggreni<sup>1</sup>

Coreponding author: erwin7tgm@gmail.com

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: Submitted: 23-06-2021, Revised: 26-06-2021, Accepted: 28-06-2021

### Abstrak

Anak sekolah dasar merupakan kelompok rentan masalah kesehatan gigi dan mulut, upaya intervensi kesehatan gigi harus dilakukan sejak dini dan berkelanjutan pada berbagai kegiatan dilingkungan sekolahnya, salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengimplementasikan pendidikan kesehatan gigi dalam kegiatan pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu, Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Sasaran mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembina dan peserta pramuka siaga, metode intervensi kepada mitra dilakukan dengan advokasi, penyuluhan kesehatan gigi, demonstrasi pemeliharaan kesehatan gigi dan evaluasi. Hasil kegiatan memberikan dampak yaitu keputusan pembina pramuka yang mengadopsi kegiatan pendidikan kesehatan gigi dalam penyelenggaraan kegiatan pramuka, terlaksananya kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pemeliharaan kesehatan dengan lancar, tertib dan antusias serta meningkatnya pemahaman peserta pramuka siaga tentang kesehatan gigi setelah intervensi diberikan. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu implemmentasi pendidikan kesehatan gigi pada kegiatan pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu dapat terlaksana dengan baik dan lancar tergambar melalui koordinasi yang baik dengan pembina pramuka, antusiasme peserta dan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada peserta pramuka siaga.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kesehatan Gigi, Pramuka Siaga

### *DENTAL HEALTH EDUCATION FOR STANDBY SCOUT OF PASAR MINGGU QUARTER BRANCH*

### Abstract

Elementary school children are a vulnerable group for dental and oral health problems, dental health intervention efforts must be carried out early and continuously in various activities in their school environment, one of which is scouting activities. The purpose of this community service activity is to implement dental health education in the scout activity at the Pasar minggu Quarter Branch, Cilandak Timur, South Jakarta. The target partners of community service activities are scouts and scouts on standby, the intervention method for partners is carried out by advocacy, dental health counseling, demonstration of dental health maintenance, and evaluation. The results of the activity had an impact, namely the decision of the scout coach to adopt dental health education activities in the implementation of scouting activities, the implementation of health care counseling and demonstration activities smoothly, orderly and enthusiastically as well as increasing understanding of standby scout participants about dental health after the intervention was given. The conclusion of community service activities, namely the implementation of dental health education in the scout activities of the Sunday market quarter branch, can be carried out well and smoothly as illustrated by good coordination with the scout coaches, the enthusiasm of the participants, and increasing knowledge of dental health in the standby scout participants.

**Keywords:** Education, Dental Health, Standby Scout

## **Pendahuluan**

Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan ditemui masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 menunjukkan kasus gigi rusak/berlubang/sakit berdasarkan kelompok umur tertinggi terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun yaitu sebesar 48,46% (Kemenkes RI, 2018)

Kebutuhan intervensi kesehatan sangat perlu secara massif dilakukan pada kelompok usia sekolah dasar, salah satunya adalah upaya promotif kesehatan melalui pendidikan kesehatan gigi.

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting diberikan sejak dini tumbuh dan kembang anak. Pada pendidikan formal sekolah dasar, proses pendidikan secara mendasar diberikan melalui kurikulum pembelajaran, program UKS/UKGS dari puskesmas, atau penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Upaya penguatan yang berkelanjutan dan lebih mendalam perlu diberikan termaksud melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kepramukaan adalah kegiatan non formal yang memiliki tujuan membentuk karakter dan pribadi yang mulia, luhur, berwawasan kebangsaan, cinta tanah air, mandiri dan terampil. Kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka dengan suasana belajar yang interaktif yang dibimbing oleh pembina pramuka yang lebih dewasa (Ambri Damanik, 2014)

Integrasi pendidikan kesehatan gigi pada kegiatan kepramukaan sangat relevan untuk membentuk perilaku kesehatan gigi anak usia sekolah dasar yang baik dan tepat karena

kegiatan kepramukaan mendorong peserta berperilaku mandiri sekaligus menjadi penggerak perubahan perilaku yang baik bagi lingkungannya.

Menurut Agus Firmansyah (2015) Pemahaman tentang kesehatan sangat penting diketahui oleh anggota gerakan pramuka sehingga mampu mencegah gangguan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga serta lingkungannya.

Berdasarkan keadaan tersebut maka keterlibatan praktisi kesehatan gigi sangat penting memberikan proses pendidikan dalam kegiatan kepramukaan baik kepada pembina dan peserta kegiatan kepramukaan, khususnya anggota pramuka siaga yang umumnya berasal dari kelas 1 & 2 Sekolah Dasar.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengimplementasikan pendidikan kesehatan gigi dalam kegiatan pramuka siaga kwartir ranting Pasar Minggu, Cilandak Timur, Jakarta Selatan.

## **Metode Pelaksanaan**

Periode kegiatan berlangsung selama Agustus sampai September 2021. Mitra sasaran adalah Pembina/pengelola pramuka dan peserta pramuka siaga se-kecamatan pasar minggu. Metode intervensi pengabdian masyarakat dalam melakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan metode-metode ; advokasi, penyuluhan dan demonstrasi.

Advokasi pengelola pramuka siaga, yaitu kegiatan pendekatan dan *lobi* pimpinan Pembina penyelenggara kegiatan pramuka dengan tujuan membentuka persepsi dan komitmen yang baik

untuk memasukan program peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada kegiatan pramuka peserta.

Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, yaitu kegiatan pemberian informasi dengan metode ceramah secara langsung dihadapan sasaran, dengan membagi sasaran dalam kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang anggota tim pengabmas yang memberikan edukasi dengan bantuan media *fip chart* dengan materi tentang pentingnya kesehatan gigi, bagian-bagian gigi geligi dan rongga mulut, fungsi gigi geligi dan rongga mulut, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Demonstrasi upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yaitu kegiatan memperagakan aktivitas pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, peragaan yang dicontohkan adalah cara menyikat gigi dengan baik dan benar dengan bantuan media *model* sikat gigi dan *phantom* rahang gigi dan rahang manusia.

### Hasil dan Pembahasan

Proses koordinasi dan advokasi tim pengabmas dengan pembina pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu dimulai sejak Agustus 2019. Melalui komunikasi intensif dengan surat pemberitahuan, email, dan dialog. Tim pengabmas memberikan ide kepada pimpinan dan pembina pramuka tim pengabmas tentang pentingnya pemberian informasi kesehatan gigi untuk anak usia sekolah dasar karena merupakan kelompok yang rentan banyak ditemui masalah gigi dan mulut. Pembina

pramuka yang juga merupakan guru sekolah dasar merupakan mediator yang baik untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan gigi kepada kelompok sasaran anak usia sekolah tersebut..

Proses advokasi menghasilkan keputusan yang baik untuk memasukkan kegiatan pendidikan kesehatan gigi dalam penyelenggaraan kegiatan pramuka, dan dalam rangka menjangkau sasaran yang lebih banyak maka kegiatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan dimasukkan dalam rangkaian kegiatan pesta besar pramuka siaga yang akan diikuti oleh murid-murid kelas 1 & 2 sebagai utusan pramuka siaga sekolah dasar se-kecamatan Cilandak Timur, Jakarta Selatan yang pada periode tersebut mengambil tema “*Permainan Besar Siaga, Pramuka Jakarta Sehat Ceria Bersama*” dengan jumlah peserta 233 orang.



Gambar 1 : FGD tim pengabmas dengan Pembina pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu

Pendidikan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah dasar dianggap sangat relevan dengan program dalam kepramukaan, pendidikan pada tahap tersebut sangat ditekankan untuk

mengajarkan perilaku hidup sehat termaksud pemeliharaan kesehatan gigi yang baik kepada peserta pramuka sejak dini sebagai kelompok pramuka siaga (7-10 tahun). Perilaku pemeliharaan kesehatan yang baik akan mendukung program kegiatan pramuka berjalan dengan baik dan lancar, termaksud diharapkan anggota pramuka akan menjadi *agent of change* untuk penerapan perilaku sehat yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Yulianti dkk (2019), esensi kegiatan pramuka mendorong siswa untuk memiliki karakter pribadi yang akan menjadi panutan yang baik bagi siswa lain, memiliki tanggung jawab, inisiatif, dan perilaku teladan untuk mending lingkungannya menjadi baik.

Kegiatan pendidikan kesehatan gigi lanjutan berupa penyuluhan dan demonstrasi dan kesehatan gigi terlaksana pada tanggal 21 September 2019 dalam acara pesta besar pramuka siaga di SDN 05 Cilandak Timur

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi teknis dengan pengelola/pembina lapangan kegiatan pramuka. Tim pengabmas melakukan FGD dengan penitia lapangan melakukan persiapan dengan baik. Koordinasi teknis dimaksudkan, untuk mengatur kesepakatan pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu membagi sasaran ke dalam 10 kelompok, karena jumlah sasaran yang besar yaitu sejumlah 233 orang, pembagian kelompok dimaksudkan agar sasaran akan mendapatkan intervensi yang lebih efektif dan efisien, setiap kelompok didampingi 1 orang anggota tim pengabmas.

Seluruh sasaran dibagi secara tertib dibawah arahan tim pengabmas pada setiap kelompok, sasaran diarahkan duduk berkelompok sesuai pembagian tempat yang telah ditentukan.

Kegiatan dimulai dengan perkenalan diri tim pengabmas dengan sasaran, kemudian diberikan penjelasan tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan, untuk membangun keakraban, tim pengabmas mengawali kegiatan secara interaktif yaitu dengan bernyanyi lagu dan yel-yel kesehatan gigi bersama, peserta mengikuti secara kompak. Kemudian tim melakukan pretest kemampuan pemahaman awal peserta dengan memberi pertanyaan sederhana tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan secara random peserta pramuka atusias mengajukan diri menjawab pertanyaan tersebut. Proses tahapan kegiatan awal tersebut berlangsung kurang lebih selama 15 menit. Hasil pretest menunjukkan umumnya peserta masih belum benar menjawab pertanyaan yang terkait kesehatan gigi dan mulut.

Setelah mendapatkan gambaran awal pemahaman peserta, anggota tim pengabmas masing-masing kelompok melakukan edukasi kesehatan gigi yaitu cara penyuluhan dengan metode ceramah secara langsung dihadapan peserta, tim menggunakan media bantu *flip chart*. Ceramah yang dibawakan dilaksanakan dengan interaktif dimana tim akan sesekali meminta peserta menyebutkannya lagi isi materi utama yang baru disampaikan, materi yang disampaikan antara lain adalah tentang gigi yang sehat, gigi karies dan penyebabnya, pencegahan karies gigi, manfaat dan cara menggosok gigi yang benar. Peserta pramuka atusias mengikuti penyuluhan

tersebut. Proses penyuluhan metode ceramah dilakukan selama selama 45 menit.



Gambar 2 : Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi kepada peserta pramuka siaga

Setelah pemberian penyuluhan, tim pengabmas melatih keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi peserta dengan cara melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar, fokus materi demonstrasi yaitu pemilihan sikat gigi yang benar, metode menyikat gigi yang baik, dan perawatan kesehatan gigi sehari-hari lainnya. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan alat peraga yaitu berupa sikat gigi, pasta gigi, dan phantom (model rahang dan gigi), peragaan materi dilakukan didepan peserta dengan menunjukkan dan memperagakan setiap tahapan secara tepat dan jelas. Proses demonstrasi juga dilakukan secara interaktif dengan mengajak perwakilan sasaran untuk menyebutkan ulang tahapan gerakan yang dicontohkan dan/atau memperagakan ulang demonstrasi tersebut. Peserta pramuka atusias mengikuti demonstrasi tersebut. Proses demonstrasi dilakukan selama 30 menit.



Gambar 3 : Kegiatan demonstrasi pemeliharaan kesehatan gigi kepada peserta pramuka siaga

Kegiatan lanjutan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi adalah melakukan evaluasi pemahaman sasaran. Peserta terpilih akan menjawab pertanyaan tentang materi-materi penyuluhan/demonstrasi yang baru disampaikan. Peserta yang mampu menjawab dengan benar akan mendapatkan *reward* berupa bingkisan hadiah menarik yang telah dipersiapkan oleh tim pengabmas. Respon menunjukkan peserta mampu menjawab pertanyaan tentang kesehatan gigi yang diajukan dan mampu menirukan ulang demonstrasi pemeliharaan kesehatan gigi.



Gambar 4 : Kegiatan evaluasi keterampilan peserta pramuka siaga

Kegiatan kemudian diakhiri dengan memberikan pesan untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan pada aktifitas sehari-hari di rumah, melakukan yel-yel bersama untuk menumbuhkan semangat, dan ditutup dengan salam perpisahan. Proses kegiatan berlangsung selama 30 menit.

Selesai melaksanakan pengabmas kepada sasaran, tim kemudian melakukan koordinasi dengan pengelola/pembina pramuka, melaporkan jalannya kegiatan, tim berpesan untuk tetap saling berkoordinasi dalam rangka mengontrol kesehatan gigi sasaran, serta meminta pembina pramuka melanjutkan integrasi program pendidikan kesehatan gigi secara berkelanjutan dalam kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan.



Gambar 5 : Dokumentasi tim pengabmas beserta Pembina dan peserta pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu.

Evaluasi kegiatan menunjukkan intervensi pendidikan kesehatan gigi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan kepramukaan dengan terkoordinasi dengan baik, terbukti dengan respon yang positif ditunjukkan oleh pembina yang kemudian berkomitmen mengadopsi program pendidikan kesehatan gigi dan mulut

sebagai salah satu pelatihan kesehatan yang penting diberikan kepada peserta pramuka. Kegiatan pendidikan kesehatan gigi juga dapat diikuti dengan tertib dan antusias oleh sasaran penerima pelatihan yaitu peserta pramuka siaga yang pada akhirnya melalui evaluasi pemahaman mampu menunjukkan perubahan hasil pengetahuan yang meningkat setelah pendidikan kesehatan gigi diberikan. Keadaan demikian menggambarkan bahwa implementasi pendidikan kesehatan gigi dalam kegiatan pramuka mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan gigi anak menjadi lebih baik.

Menurut Islamiyah, dkk (2018) anak sekolah dasar banyak beraktifitas dan menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, sehingga upaya yang baik untuk membentuk adopsi perilaku kesehatan yang baik pada diri anak adalah melalui promosi kesehatan di lingkungan sekolahnya. intervensi pendidikan kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini akan meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Rahayu (2005) masa kritis anak pada rentang usia 6-12 tahun sangat penting diberikan penyuluhan kesehatan gigi karena untuk pembentukan perilaku kesehatan gigi yang tepat dalam menjaga periode pertumbuhan gigi geliginya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Intervensi pendidikan kesehatan gigi pada kegiatan pramuka siaga kwartir ranting pasar minggu dapat terlaksana dengan baik dan lancar

tergambar melalui koordinasi yang baik dengan pembina pramuka, antusiasme peserta mengikuti kegiatan dan peningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada peserta pramuka siaga.

#### Saran

Dianjurkan penerapan pendidikan kesehatan gigi dengan frekwensi yang lebih banyak serta berkelanjutan dapat diimplementasikan dalam kegiatan kepramukaan termaksud penerapan ke segmen kepada anggota pramuka lain yang lebih tinggi,

#### Daftar Pustaka

- Agus Firmansyah, Z. (2015). *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyu Media.
- Ambri Damanik, S. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21.
- Islamiyah, K., A, Z., I, N. A., & A, S. N. (2018). Gambaran pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 1 Lateng Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1–10.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rahayu, E. . (2005). *Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yulianti, A., Danial, A., Syaefuddin, & Hamdan, A. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(2), 46–51.